

ROHANI

Menjadi Semakin Insani

HAPPY BIRTHDAY

70th



Majalah *Rohani* Menemukan Saya

Menjadi Makin Insani: Perjalanan Majalah *Rohani* | *Rohani* dan Formasi Gen Z
Visi Hidup Rohani Zaman Ini | Mengelola Kesenambungan, Kebaruan, dan Transisi



PEMANGUNG UBAH
G.P. Sindhunata, SJ

PEMIMPIN REDAKSI
Antonius Sumanwan, SJ

KOORDINATOR
Frederick Ray Popo, SJ

REDAKSI
JNAK Jacques Caviri, SJ
Klaus Heinrich Radito, SJ
Benediktus Julius Elmawan, SJ
Arnold Lintang Yanviero, SJ
Petrus Craver Swandono, SJ

LETAK
Willy Putranta

CIPTAKAN
M. Tama Sir
Rajin

DESAIN LAYANAN
Wahyuni

DISTRIBUSI DAN DISTRIKSI
J. Trihanan
Trihanyanto

HUBUNGI KAMI!
Redaksi:
rohani.majalah@gmail.com
Administrasi/distribusi:
rohani.adisi@gmail.com
gokusuman
Yogyakarta 55272
Telp. 0274-545811, 085729548877
0274-545811
Lokapasari:
Yayasan Bass Book Store

DAFTAR ISI

KATA REDAKSI

1 Mengelola Kesenambungan, Kebaruan, dan Transisi

Antonius Sumanwan, SJ

SAJIAN UTAMA

6 Mendulang Kedalaman Spiritual: Survei Pembaca *Rohani*

Petrus Craver Swandono dan Arnold Lintang Yanviero

15 Menjadi Makin Insani: Perjalanan Majalah *Rohani*

G.P. Sindhunata, SJ

SAJIAN UTAMA

21 Majalah *Rohani* Menemukan Saya

Francis Simamora

OLEH-OLEH REFLEKSI

26 *Rohani* dan Formasi Gen Z

Emilia Fransiska Dian W., PMY

OLEH-OLEH REFLEKSI

30 Menjadi Jembatan Hati di Majalah *Rohani*

Andreas Agung Nugroho, SJ

BAGI RASA

34 Susah Berubah

Frederick Ray Popo, SJ

SABDA YANG HIDUP

39 Aksi Kamisan dan Magnificat:

Wong Cilik vs Wong Licik
Bobby Steven, MSF

CARA BERLANGGANAN:

Hubungi agen pengiriman atau langsung ke bagian Distribusi Majalah ROHANI, harga eceran Rp 9.000.000.00 (sembilan juta sembilan ratus ribu rupiah) per bulan Rp 240.000.00 (dua ratus empat puluh ribu rupiah) per tahun dibayar di muka. Pembayaran Melalui: BCA 1263333200 an Yayasan Bass.

KALAU BIARA

43 Refleksi Hidup Membiara di Akhir Tahun 2024

Paul Suparno, SJ

RENUNGAN ADVEN & NATAL

48 Menyambut Kedatangan Kerajaan Allah dengan Berjaga-jaga

Odemus Bel Witono, SJ

LEMBAR GEMBALA

51 Menjaga Kedalaman di Tengah Dominasi Media Digital

Noven Hendranto

BELAJAR TOKOH

56 Visi Hidup Rohani Zaman Ini

A. Sudiarja, SJ

TESTIMONI

62 Suara Hati Pembaca

ILUSTRASI COVER:
Generated by Chat GPT

Redaksi menerima naskah yang sesuai dengan rubrik yang tersedia. Panjang karangan maksimal 11.000 karakter (3-4 hlm. A4 spasi 1). Kirim ke: rohani.majalah@gmail.com dengan disertai nama lengkap, alamat, dan nomor rekening. Redaksi berhak menyunting semua naskah yang masuk ke meja redaksi. Tema untuk edisi Januari 2025 adalah "Mengemang Jacques Dupuis (50 tahun wafatnya)" dan Februari 2025 adalah "Para Religius dan Binatang Peliharannya". Tanggal waktu pengiriman naskah adalah tanggal 5, satu bulan sebelum edisi tersebut diterbitkan.

Menyambut Kedatangan Kerajaan Allah dengan Berjaga-jaga

Kehendak Allah adalah sebuah ketidakpastian yang membutuhkan kesiapsiagaan yang total. Sikap berjaga-jaga ini bukan hanya terkait dengan akhir hidup manusia yang misterius, tetapi juga dalam hidup sehari-hari. Setiap perkara yang dikerjakan dengan semangat berjaga-jaga bermakna transformatif baik secara individu dan komunal.

ODEMUS BEI WITONO, SJ |

Direktur Perkumpulan Strada, dan Pemerhati Pendidikan

DALAM perjalanan panjang kehidupan ini, kita sebagai manusia dihadapkan pada kenyataan bahwa kehendak Tuhan tidak selalu bisa diprediksi. Panggilan-Nya dapat terjadi tanpa pemberitahuan sebelumnya, sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang tak terduga. Pertanyaan mendasar muncul: sejauh mana kita telah bersiap menghadapi momen tiba-tiba ini? Kejadian-kejadian yang tak terduga ini membawa ingatan kita kepada bencana-bencana masa lalu, yang pada gilirannya, memberikan pelajaran berharga tentang keterbatasan dan ketidakpastian kehidupan.

Salah satu peristiwa bersejarah yang mencolok adalah letusan Gunung Vesuvius pada tahun 79 Masehi. Pada waktu itu, abu vulkanik mengubur ribuan individu yang masih hidup dalam posisi tubuh yang beku menjadi momen dramatis ketika bencana mendadak tersebut terjadi. Mayat-mayat yang telah membusuk menciptakan rongga-rongga hampa di dalam lapisan abu yang mengeras seiring waktu. Melihat peluang untuk menggali kisah-kisah yang terkubur, para arkeolog menggunakan teknik inovatif dengan menuangkan plester ke dalam rongga-rongga tersebut.

Salah satu contoh yang paling mengesankan dari rekonstruksi ini adalah gambaran seorang ibu yang memeluk anaknya erat-erat. Cetakan plester memperlihatkan detail yang mencengangkan, menangkap ketegangan dan keputusan dalam momen kehancuran itu.

Sebagai suatu ikon dari kejadian tragis tersebut, rekonstruksi bukan hanya sekadar pengingat akan ketidakpastian hidup, tetapi juga sebuah pelajaran mendalam tentang kesiapan dan ketangguhan manusia di tengah-tengah bencana yang tak terduga. Bagaimanapun, dalam pandangan penuh kearifan, kehidupan dan kematian menjadi sebuah cerita yang tak terduga, mengajarkan kita untuk bersiap dan merangkul setiap momen seiring perjalanan kita menuju ketidakpastian masa depan.

Berjaga-jaga menurut Rasul Paulus

Dalam 1 Tesalonika 5:1-6, Rasul Paulus memberikan pengajaran mengenai kesiapan dan kehidupan rohaniah. Dia menyampaikan bahwa informasi mengenai hari dan waktu kedatangan Tuhan tidak perlu dijelaskan lagi kepada mereka yang telah percaya. Mereka sudah mengetahui bahwa kedatangan Tuhan akan terjadi tiba-tiba, seperti pencuri yang datang pada saat yang tidak terduga, misalnya pada malam hari.

Ayat-ayat tersebut menggambarkan suasana masyarakat pada masa itu, ketika banyak orang merasa aman dan tenang, menganggap

bahwa segala sesuatunya dalam keadaan baik. Namun, pada saat yang tidak terduga, ketika orang-orang merasa aman, datanglah Tuhan dengan mendadak, dan mereka yang tidak siap akan mengalami kebinasaan tanpa bisa melarikan diri. Analogi yang digunakan menggambarkan bahwa kesadaran akan bahaya datang secara tiba-tiba, seperti ibu hamil yang tiba-tiba mengalami sakit melahirkan.

Pesan penting yang disampaikan, yakni bahwa orang percaya, yang hidup dalam terang dan diterangi oleh Tuhan, tidak akan terkejut oleh kedatangan Tuhan seperti pencuri. Mereka bukan lagi anak-anak kegelapan yang berjalan pada malam gelap, melainkan sudah menjadi anak-anak terang. Oleh karena itu, para pembaca diingatkan untuk tidak tidur dalam ketidaksadaran rohaniah, tetapi tetap berjaga-jaga dan menguasai diri.

Pesan yang dapat dipetik adalah untuk tetap waspada dan hidup sesuai dengan nilai-nilai rohaniah, mengingat kapan pun kedatangan Tuhan dapat terjadi. Hal ini bukan hanya peringatan tentang akhir zaman, tetapi juga sebuah ajakan untuk hidup dengan kesadaran rohaniah yang tetap dan kesiapan untuk menyambut hari Tuhan.

Konteks Komunitas

Dalam dinamika hidup berkomunitas, baik itu di lingkungan internal kaum biarawan/biarawati maupun di komunitas eksternal

seperti kelompok pendidik bidang pendidikan, pencinta seni, atau komunitas-komunitas khusus lainnya, terdapat kebutuhan mendalam untuk mengutamakan semangat berjaga-jaga dengan melakukan perbuatan baik. Komunitas-komunitas tersebut berusaha bersama-sama membangun visi dan misi yang dapat diwujudkan melalui tindakan konkret yang memberikan dampak positif.

Perluasan komunitas bukanlah sekadar pengembangan hubungan internal, tetapi juga pembinaan relasi dengan masyarakat luas. Konsep berjaga-jaga mengingatkan kita bahwa Kerajaan Allah dapat datang tanpa peringatan, dan oleh karena itu, manusia diajak untuk terus menghadirkan nilai-nilai kebaikan luhur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, manusia berupaya membangun relasi yang harmonis dengan Allah, sesama, lingkungan, dan diri sendiri.

Upaya menuju kehidupan terbaik tidak hanya mencakup dimensi spiritual, tetapi juga dimensi sosial dan ekologis. Membangun relasi yang baik dengan Allah, sesama, dan lingkungan adalah kunci menciptakan masyarakat yang berkelanjutan dan harmonis. Oleh karena itu, setiap tindakan baik dan kontribusi positif yang dilakukan oleh individu dalam komunitas memiliki dampak lebih besar bagi keberlangsungan dan kesejahteraan bersama.

Semangat hidup baik yang diupayakan dalam aktivitas sehari-hari diharapkan menjadi bagian

integral dari proses transformasi baik pada tingkat individu maupun kolektif. Dalam konteks demikian, upaya untuk terus memperjuangkan keteladanan hidup yang memuliakan Tuhan menjadi pusat perhatian.

Menciptakan suatu atmosfer di mana nilai-nilai kebaikan dan moralitas diimplementasikan dalam setiap tindakan sehari-hari, menjadi kunci untuk mencapai transformasi pribadi yang berarti. Tidak hanya berfokus pada dimensi spiritual, tetapi juga menghubungkan aspek-aspek sosial dan ekologis sehingga menciptakan keberlanjutan dalam hubungan dengan Allah, sesama, dan lingkungan.

Dengan menjadikan semangat hidup baik sebagai pendorong utama dalam konteks berjaga-jaga, diharapkan komunitas-komunitas yang mempraktikkan nilai-nilai kebaikan akan menjadi agen perubahan positif guna menjawab berbagai keprihatinan dunia. Transformasi ini bukan hanya merambah ke dalam ruang internal komunitas, tetapi juga memperluas dampaknya ke dalam masyarakat lebih luas.

Komitmen terus-menerus untuk membangun relasi yang harmonis dan saling menguatkan akan menciptakan masyarakat yang lebih baik, adil, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, setiap langkah kecil yang diambil oleh individu dan komunitas dalam menghidupkan semangat hidup baik merupakan kontribusi berharga menuju terbentuknya suatu realitas sosial positif dan berdampak luas. ◆